

Pembelajaran PAI di SMA: (Tujuan, Materi, Metode, dan Evaluasi)

Fitri Handayani¹, Uus Ruswandi², Bambang Samsul Arifin³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

Corresponding Author ✉ fitrihandayani078@gmail.com

ABSTRACT

Islamic Religious Education is a conscious effort to guide students' personal orders in a systematic and pragmatic manner, volunteers live according to Islamic teachings, so as to realize the happiness of the hereafter PAI learning must be prepared by educators first, starting from planning to formulate goals, materials and methods to learning evaluation. This article aims to examine Islamic Education learning at SMA Al-Islam Bandung in terms of objectives, materials, methods, and evaluation. The method used in this study uses descriptive qualitative methods so that it can freely understand, analyze and describe the research data accurately. The results showed that the goal of learning Islamic Education at AL-Islam Senior High School is to be able to achieve core competencies and basic competencies in accordance with the material provided in improving intelligence, knowledge, personality, noble morals, and skills as a manifestation of achieving world happiness and the afterlife. includes PAI learning materials and the addition of BTQ and worship practices using the XXI century learning method through a scientific approach and using evaluation according to the provisions of the 2013 curriculum.

Kata Kunci: Islamic Education, Learning Islamic Education, Learning Classroom

Journal Homepage <https://journal.stai-alfurqan.ac.id/alqiyam/index.php/alqiyam/>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Furqan Makassar

PENDAHULUAN

Pembelajaran pada kurikulum 2013 yang mengedepankan keterampilan abad XXI mengharapakan peserta didik dapat sejalan dan siap dengan tuntutan perkembangan zaman dalam kecakapan Abad XXI dan segala tantangannya. Abad XXI merupakan abad yang berlandaskan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga menuntut peserta didik untuk menguasai berbagai bentuk keterampilan, termasuk keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah dari berbagai permasalahan yang semakin meningkat.

Pendidikan di Indonesia telah memiliki kriteria standar pendidikan nasional mengenai mutu pendidikan, yakni tertuang dalam delapan standar nasional pendidikan. Bahwa standar nasional pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. (Pemerintah Indonesia, 2013) Secara rinci hal tersebut diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan PP Nomor 19 Tahun 2005.

Mata pelajaran PAI SMA pada Kurikulum 2013 yang istilahnya saat ini berubah nama menjadi PAIBP (Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti) memuat 3 jam pelajaran dalam satu minggu dengan durasi waktu 45 menit per jam. Menurut Edi Prihadi (2018) Perubahan nomenklatur mata pelajaran PAI menjadi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dimaksudkan untuk memperkuat misi ajaran Islam agar lebih membumi dan universal. Secara yuridis, perubahan nama tersebut mengacu pada PP No.32/2013, penjelasan Pasal 77 Ayat (1) Huruf a: bahwa Pendidikan agama dimaksudkan untuk membentuk Peserta Didik

menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia termasuk budi pekerti (Edi Prihadi, 2018).

Pelajaran PAI di SMA Al-Islam Bandung ditambahkan dengan pengembangan PAI pada mata pelajaran muatan yayasan yang terdiri dari mata pelajaran praktik ibadah, BTQ (baca tulis Al-Quran) dan diperkuat dalam ekstrakurikuler rohis (rohani islam) sehingga dapat membantu dalam pencapaian tujuan Pendidikan Agama Islam karena proses belajar mengajar (PBM) bertambah. PBM yang saat tahun pelajaran 2020/2021 semester satu sekarang ini dilaksanakan tidak melalui tatap muka langsung karena dunia masih dilanda wabah Corona Virus Disease (Covid-19), sehingga pembelajaran harus dilaksanakan melalui media online. Hal ini dilaksanakan sesuai anjuran pemerintah guna menanggulangi serta pencegahan dan berupaya memutus rantai penyebaran Covid-19. Walalupun berbagai kendala dalam pengimplementasiannya.

Kondisi wabah virus corona ini mengakibatkan perubahan yang luar biasa. Dunia pendidikan khususnya pembelajaran PAI di SMA Al-Islam harus bertransformasi dan berinovasi dalam pembelajaran online yang tidak seperti biasanya sehingga pendidik, dituntut aktif dan kreatif dalam menggunakan media pembelajaran online ini sesuai dengan kondisi peserta didik.

Penggunaan media online ini merupakan salah satu inovasi pembelajaran yang masih menuai tanggapan positif dan negatif dari orangtua dan peserta didik karena kondisi latar belakang ekonomi dan sosial peserta didik, sehingga terdapat beberapa keterbatasan yang kurang mendukung, diantaranya faktor masih jarang nya rumah peserta didik yang memasang wifi, uang untuk membeli kuota (baru-baru ini ada bantuan kuota dari kemendikbud), sinyal yang kurang mendukung, keterbatasan dalam gadget yang masih kentang dan pengetahuan untuk mengoprasikannya, namun meskipun demikian, pembelajaran harus tetap berjalan melalui *e-learning*.

Alasan tersebut menjadikan suatu pemikiran dalam mengimplementasikan pembelajaran sesuai dengan kondisi peserta didik karena inovasi harus lebih diorientasikan pada kepentingan dan kebutuhan peserta didik, maka media online yang diambil dan dipersiapkan adalah melalui aplikasi WA grup, goggle classroom dan youtube, belum dapat menggunakan aplikasi teleconference seperti skype, Google Hangouts Meet, Cisco Webex, Zoom meeting dan sebagainya.

METODE

Berdasarkan pendekatan, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analisis yang berusaha mendapatkan data sebagai informasi untuk mengetahui, memahami dan mendeskripsikan fenomena-fenomena tentang pembelajaran PAI di SMA Al-Islam Kota Bandung Jawa Barat dilihat dari segi tujuan, materi, metode, dan evaluasi melalui metoda penelitian deskriptif analitik Kemudian peneliti melakukan telaah dan pengumpulan data melalui studi pustaka pada buku, artikel dan jurnal ilmiah serta sumber lainnya mengenai pembelajaran PAI di SMA dilihat dari kajian tujuan, materi, metode, dan evaluasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi Pembelajaran PAI di SMA AL-Islam Bandung

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dalam istilah kurikulum 2013 beralih nama menjadi Pendidikan Agama dan Budi Pekerti mempunyai Kebijakan

kurikulum 2013 PAI dan budi pekerti yang mengacu pada kurikulum 2013. Istilah pembelajaran mencakup dua konsep yang saling terkait, yakni belajar dan mengajar. Belajar memerlukan peserta didik dan mengajar memerlukan pendidik. Sebagaimana UU No 20 tahun 2003 bab 1 pasal 1 ayat 20 bahwa Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Pembelajaran di sekolah saat ini menggunakan kurikulum 2013 revisi yang mengedepankan pembelajaran abad XXI (Fajri, 2017; Fernandes, 2019). Kunci sukses pengembangan kurikulum 2013 ini tidak terlepas dari peran pememintah dalam mensosialisasikannya, kepala sekolah, guru profesional, peserta didik yang aktif, sarana prasarana, sumber belajar, lingkungan belajar yang kondusif serta semua komponen (*stakeholders*) harus dilibatkan. Komponen-komponen di 8 standar pendidikan itu sendiri yang sesuai dengan BSNP, yaitu standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar pengelolaan, standar sarana prasarana, standar pembiayaan, dan standar penilaian.

Pada setiap mata pelajaran, terlebih mata pembelajaran PAI yang dilaksanakan harus memenuhi komponen kurikulum pembelajaran yang saling berkaitan satu sama lainnya (Sulaiman, Al Hamdani, & Aziz, 2018; Jailani, M& Hamid, 2016). Kurikulum dalam UU Sisdiknas No 20 tahun 2003 bab 1 pasal 1 ayat 19 adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sebagaimana Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2015 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) Pasal 1 ayat 16 menyatakan bahwa yang dimaksud Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

SMA Al-Islam merupakan sekolah menengah atas plus pendidikan keislaman, yang menggunakan kurikulum 2013 plus pendidikan keislaman. SMAS Al-Islam Kota Bandung merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan kurikulum 2013, begitu pula dengan Implementasi dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti , Pembelajaran PAI di SMA Al-Islam Bandung menagacu pada pembelajaran abad XXI kurikulum 2013 revisi. Pada pembelajaran PAI menggunakan silabus dan RPP Kurikulum 2013 yang di dalamnya memuat Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), Hots, literasi dan. 4C (*critical thinking, creativity, collaboration, dan communication*)

Keterampilan abad XXI mengharapkan peserta didik dapat sejalan dan siap sesuai dengan tuntutan kecakapan Abad 21 dan segala tantangannya. Abad 21 merupakan abad yang berlandaskan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga menuntut peserta didik untuk menguasai berbagai bentuk keterampilan, termasuk keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah dari berbagai permasalahan yang semakin meningkat.

SMA Al-Islam yang bertempat di JL. Cilengkrang 1 RT 04 RW 06 Kelurahan Palasari Kecamatan Cibiru Kota Bandung 40614 Provinsi Jawa Barat, yang menerapkan pengembangan kurikulum 2013 PAI. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) diberikan di SMA Al-Islam Bandung sebanyak tiga jam pelajaran perminggunya ditambah dengan pengembangan PAI pada pelajaran praktik ibadah dua jam pelajaran, BTQ (Baca tulis Al-Quran) dua jam sebagai tambahan kurikulum pendidikan islam serta diperkuat

dengan ekstrakurikuler rohani islam (Rohis) sebagai ekstrakurikuler pilihan. Ahmad Tafsir (2004) mengemukakan bahwa PAI dibakukan sebagai nama kegiatan mendidikan Agama Islam. Kata “Pendidikan” ini ada pada dan mengikuti setiap mata pelajaran, dalam hal ini PAI sejajar atau sekatagori dengan Pendidikan Matematika, Pendidikan Olahraga, Pendidikan Biologi danlain sebagainya. Jadi PAI dipandang sebagai Mata Pelajaran yang isinya berupa kegiatan Pendidikan Agama Islam, diantaranya adalah Al-Qur’an Hadist, Fiqih, Akidah Ahlaq dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) Pasal 37 ayat 1 kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, keterampilan/kejuruan, dan muatan lokal. PAI merupakan salah satu mata pelajaran wajib kelompok A yang harus diajarkan di setiap jalur pada jenjang pendidikan SMA di kurikulum 2013. Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan.

Perkembangan pembelajaran PAI di SMA Al-Islam diberikan sesuai dengan perkembangan kurikulum dari pemerintah dalam pendidikan nasional, Pendidikan nasional menurut UU Sisdiknas No 20 tahun 2003 bab 1 pasal 1 ayat 2 adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Sebagai integrator, PAI menghimpun kompetensi pengetahuan, sistem nilai dan kompetensi ketrampilan yang diaktualisasikan dalam sikap/watak Islami. Pendidikan agama Islam sebagai upaya mendidik agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi *way of life* (jalan hidup) peserta didik.

Tuntutan zaman saat ini, menuntut kurikulum dan pendidik sebagai ujung tombaknya yang berhadapan dengan peserta didik agar dapat memberikan pembelajaran sesuai kondisi saat ini. Pembelajaran PAI hendaknya mempersiapkan pembelajaran abad XXI dengan 4 C (*Communication, Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving, dan Creativity and Innovation*) dalam menyongsong generasi emas Indonesia di tahun 2045.

Keberhasilan dalam mencapai kompetensi pembelajaran yang diharapkan, merupakan tujuan pembelajaran karena akan dijadikan acuan dalam menentukan hasil pembelajaran. Tujuan Pendidikan Agama Islam menurut Zakiyah Darajat (1995) adalah membina manusia beragama, berarti manusia yang mampu melaksanakan ajaran-ajaran agama Islam dengan baik dan sempurna, sehingga tercermin mana sikap dan tindakan dalam seluruh kehidupannya, dalam rangka mencapai kebahagiaan dan kejayaan dunia dan akhirat, yang dapat dibina melalui pengajaran agama yang intensif dan efektif.

B. Tujuan, Materi, Metode, dan Evaluasi.

1. Tujuan

Pada prinsipnya, yang menjadi tujuan akhir dari pendidikan agama Islam yang sesuai dan identik dengan tujuan hidup manusia muslim adalah mendapat kebahagiaan dunia dan akherat. Tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu membina manusia beragama berarti manusia yang mampu melaksanakan ajaran-ajaran agama Islam dengan baik dan sempurna, sehingga tercermin mana sikap dan tindakan dalam seluruh kehidupannya, dalam rangka mencapai kebahagiaan dan kejayaan dunia

dan akhirat, yang dapat dibina melalui pengajaran agama yang intensif dan efektif.

Demikian pula tujuan PAI di SMA Al-Islam Bandung yakni dapat mencapai kompetensi inti dan kompetensi dasar sesuai dengan materi yang diberikan dalam meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan sebagai perwujudan dalam mencapai kebahagiaan dunia dan akherat. Sebagaimana perwujudan tujuan SMA Al-Islam Kota Bandung secara umum, yani meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Sebagaimana Abdul Mujib dan Mudzakkir, bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk meningkatkan keimanan, memahami, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Tujuan Pendidikan Nasional dalam Undang-undang Sisdiknas, mengungkap tiga hal: pertama, karakter manusia Indonesia yang hendak dicapai melalui pendidikan menyangkut aspek afektif yaitu: keimanan dan ketaqwaan, akhlak mulia, demokratis, bertanggung jawab dan mandiri, kedua, aspek intelektual (kognitifnya) yaitu berilmu dan cakap (kecerdasan), ketiga, berkenaan dengan aspek psikomotoriknya yakni membangun manusia yang cakap dan kreatif mandiri.

Konteks tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah umum, Departemen Pendidikan Nasional merumuskan sebagai berikut : 1. Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT. 2. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, berdisiplin, bertoleran (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

Tujuan pendidikan nasional ini sesuai dengan ajaran Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW melalui missinya yang menegaskan bahwa misi utamanya dalam mendidik manusia adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia, mengupayakan pembentukan karakter yang baik (good character) serta akhlak yang agung dan luhur. Keagungan akhlak Nabi Muhammad Shallallahu ‘Alaihi wasallam, bersabda dalam haditsnya bahwa:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan keshalihan akhlak.”
(HR. Al-Baihaqi).

2. Materi

Materi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada jenjang SMA terdiri atas empat materi pokok yaitu: Qur’an-Hadits, Aqidah-akhlak, Fiqh, dan Tarikh/SKI (Sejarah Kebudayaan Islam). Materi-materi tersebut disajikan dengan menggunakan metode pembelajaran.

Menurut Arifin, ada tiga aspek nilai yang terkandung dalam tujuan pendidikan Islam yang hendak direalisasikan melalui metode, yaitu : pertama, membentuk

peserta didik menjadi hamba Allah yang mengabdikan kepadaNya semata. Kedua, bernilai edukatif yang mengacu kepada petunjuk Al-Qur'an dan Al-hadist. Ketiga, berkaitan dengan motivasi dan kedisiplinan sesuai dengan ajaran al-Qur'an yang disebut pahala dan siksaan (Nur Ahyat, 2013).

Materi PAI di SMA Al-Islam Bandung mencakup Qur'an-Hadits, Aqidah-akhlak, Fiqh, dan Tarikh/SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) ditambah dengan praktik ibadah dan BTQ (baca tulis Al-Quran).

3. Metode

Omar Muhammad Al-Thoumy Al-Saibany mengatakan bahwa kegunaan metodologi pendidikan Islam adalah sebagai berikut 1) Menolong siswa dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, pengalaman, keterampilan, terutama berpikir ilmiah dan sikap dalam satu kesatuan. 2) Membiasakan pelajar berpikir sehat, rajin, sabar, dan teliti dalam menuntut ilmu. 3) Memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. 4) Menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif.

Metode pembelajaran PAI merupakan cara, model, atau serangkaian bentuk kegiatan belajar yang diterapkan pendidik kepada peserta didik untuk meningkatkan motivasi belajar agar tercapainya tujuan pengajaran. Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus mengandung potensi yang bersifat mengarahkan materi pelajaran kepada tujuan pendidikan agama Islam yang hendak dicapai proses pembelajaran. Sebagaimana menurut pandangan filsafat pendidikan, metode merupakan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan (Sirajuddin Ismail, 2018).

Metode-metode pembelajaran PAI memiliki manfaat bagi pendidik dan peserta didik, baik dalam proses belajar dan pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari. Metode yang dapat dipakai dalam mewujudkan tujuan pembelajaran PAI tersebut merupakan perpaduan pembelajaran pendidikan nasional dan pendidikan Islam.

Metode yang biasa digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Al-Islam sesuai dengan kompetensi dasar dan materi yang diberikan sesuai pembelajaran, antara lain menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, pemberian tugas, eksperimen, zigzag, demonstrasi, tutorial/bimbingan dan problem solving (pemecahan masalah), Kepala Bernomor, Drill, gallery Walk, Performance, poster comment, MPA dan sebagainya. melalui pendekatan saintifik dengan model pembelajaran abad XXI, serta memadukan dengan metode pembelajaran pendidikan Islam melalui metode riyadoh atau latihan dalam melakukan berbagai ibadah seperti shalat dhuha, membaca Alquran, melantunkan kalimat-kalimat thoyyibah, dibiasakan membaca hadis dan intinya bagaimana di sekolah tersebut ada rekayasa untuk menciptakan suasana religius yang tentunya harus melibatkan semua elemen yang ada di sekolah (Hidayat & Suryana, 2018). Dapat pula menggunakan metode pendidikan Islam di antaranya metode pendidikan Qurani, metode rihlah, metode halqah, metode talaqi dan lain-lain (Hidayat, Rizal & Fahrudin, 2018b).

Metode pendekatan saintifik pada proses pembelajarannya memuat kegiatan 5M (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan/mengolah informasi, dan mengkomunikasikan). M pertama adalah aktivitas mengamati dapat

dilaksanakan melalui kegiatan belajar dari hasil melihat, mendengar, meraba dan membau, sementara kompetensi yang dikembangkan adalah melatih kesungguhan, ketelitian dan mencari informasi. Peserta didik mengerahkan panca inderanya dengan mengamati materi secara langsung maupun tidak langsung.

M kedua yaitu aktivitas menanya dapat dilaksanakan melalui kegiatan belajar Peserta didik menyampaikan pertanyaan-pertanyaan yang berkenaan dengan materi. Guru membantu peserta didik untuk dapat merangsang, berfikir, memfasilitasi dan mengemukakan pertanyaan. Mengajukan pertanyaan dari yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati. Kompetensi yang dikembangkan diantaranya mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.

M yang ketiga yakni mengumpulkan informasi. Kegiatan belajar diantaranya melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks misalnya dari internet dan sumber lainnya yang relevan, mengamati objek/kejadian, aktivitas, dan wawancara dengan narasumber. Kompetensi peserta didik yang dikembangkan diantaranya mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar, dan belajar sepanjang hayat.

Selanjutnya M yang ke-empat adalah mengasosiasikan. Kegiatan belajarnya melalui mengolah informasi yang sudah dikumpulkan, baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi. Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan. Kompetensi yang Dikembangkan diantaranya mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur, kemampuan berpikir induktif dan deduktif dalam menyimpulkan.

Pada langkah ini, guru mengarahkan agar peserta didik dapat menghubungkan data/informasi yang diperoleh untuk menarik kesimpulan. Hasil akhir dari tahap ini adalah simpulan-simpulan yang merupakan jawaban atas pertanyaan yang dirumuskan pada langkah menanya.

M kelima adalah mengkomunikasikan. Kegiatan belajarnya seperti menyampaikan hasil pengamatan, simpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau lainnya. Kompetensi yang dikembangkan diantaranya menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya. Peserta didik menyampaikan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang ada secara lisan dan/atau tertulis atau melalui media lain.

Pada tahap ini peserta didik dapat memajang/memamerkan hasilnya di ruang kelas, atau mengunggah (upload) pada blog yang dimiliki. Guru bertugas memberikan umpan balik, meluruskan, memberikan penguatan, serta memberikan penjelasan/informasi lebih luas dan membantu peserta didik menuju simpulan yang akan dipresentasikan.

Metode ini diberikan agar ada kemudahan dalam penyampaian materi sehingga mudah difahami dan peserta didik termotivasi untuk belajar agar tujuan tercapai. . Omar Muhammad Al-Thoumy Al-Saibany menyatakan kegunaan metodologi pendidikan Islam, yakni: 1. Menolong siswa dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, pengalaman, keterampilan, terutama berpikir ilmiah dan sikap dalam satu kesatuan. 2. Membiasakan pelajar berpikir sehat, rajin, sabar, dan teliti dalam menuntut ilmu. 3. Memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Metode pembelajaran ini harus diterapkan dalam mempermudah pencapaian tujuan, sebagaimana hadits Nabi, yang artinya “Bagi segala sesuatu itu ada caranya (metodenya). Dan metode masuk surga, adalah ilmu” (H.R. Dailami).

4. Evaluasi

Evaluasi pendidikan sesuai Standar Nasional Pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan (PP No 13 Tahun 2015). Evaluasi dilaksanakan sebagai acuan untuk menentukan berhasil tidaknya pembelajaran yang ditempuh peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Evaluasi merupakan salah satu komponen penting yang harus ditempuh untuk memantau hasil yang diperoleh dan dapat dijadikan umpan balik (*feed-back*) pendidik dalam memperbaiki dan menyempurnakan program dan kegiatan pembelajaran. Sebagaimana UU no 20 tahun 2003 Bab XVI pasal 58 bahwa evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Evaluasi peserta didik, satuan pendidikan, dan program pendidikan dilakukan oleh lembaga mandiri secara berkala, menyeluruh, transparan, dan sistemik untuk menilai pencapaian standar nasional pendidikan.

Terdapat dua aspek evaluasi yang dilaksanakan pada pelajaran PAI yakni evaluasi proses pembelajaran dan evaluasi hasil. Evaluasi, dilakukan untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pembelajaran yang dilakukan, manfaat evaluasi adalah untuk mengetahui kapasitas pendidik dan peserta didik, sehingga bisa dilakukan perbaikan jika memang ditemukan ada faktor yang belum optimal dalam proses pembelajaran, karena hakikatnya pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Mengevaluasi pembelajaran peserta didik, esensinya bahwa keberhasilan pembelajaran peserta didik tidak hanya dari hasil pembelajaran saja, namun dari proses pembelajarannya juga. Evaluasi pada penilaian sikap spiritual dan sosialnya, pengetahuan serta penilaian keterampilan peserta didik pada saat proses pembelajaran dan hasil setelah pencapaian kompetensi dasar yang diberikan. Sebagaimana kompetensi adalah seperangkat sikap, pengetahuan, dan keterampilan, yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh Peserta Didik setelah mempelajari suatu muatan pembelajaran, menamatkan suatu program, atau menyelesaikan satuan pendidikan tertentu.

KESIMPULAN

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar untuk membimbing ke arah pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis, supaya hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjadinya kebahagiaan dunia akhirat Tujuan pembelajaran PAI di SMA AL-Islam adalah dapat mencapai kompetensi inti dan kompetensi dasar sesuai dengan materi yang diberikan dalam meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan sebagai perwujudan dalam mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Materi pembelajaran PAI di SMA AL-Islam Bandung mengacu pada perpaduan kurikulum 2013 dan kurikulum islami muatan yayasan mencakup Al-Qur'an-Hadits, Aqidah-akhlak, Fiqh, dan Tarikh/SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) dan muatan pengembangan PAI dengan penambahan mata pelajaran BTQ dan praktik ibadah yang dilaksanakan dengan metode pembelajaran abad XXI melalui pendekatan saintific serta menggunakan evaluasi sesuai ketentuan kurikulum 2013.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyat, Nur, 'Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 2017 <https://doi.org/10.30957/edusiana.v4i1.5>
- Darajat. Zakiyah, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam* (,Jakarta: Bumi Aksara, 1995)
- Fajri, M. (2017). Kemampuan berpikir matematis dalam konteks pembelajaran abad 21 di sekolah dasar. *Lemma*, 3(2), 232878.
- Fernandes, R. (2019). Relevansi Kurikulum 2013 dengan kebutuhan Peserta didik di Era Revolusi 4.0. *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, 6(2), 70-80.
- Hidayat, Tatang, and Makhmud Syafe'i, 'Peran guru dalam mewujudkan tujuan pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah', *Rayah Al-Islam*, 2018 <https://doi.org/10.37274/rais.v2i01.67>
- Indonesia, Presiden Republik, 'PP No 13 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan', *Lembaran Negara RI*, 2015 <https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>
- Ismail, Sirajuddin, 'Strategi pembelajaran pendidikan agama islam di sman 11 makassaR', *Al-Qalam*, 2018 <https://doi.org/10.31969/alq.v16i2.479>
- Jailani, M. S., & Hamid, A. (2016). Pengembangan sumber belajar berbasis karakter peserta didik (ikhtiar optimalisasi proses pembelajaran pendidikan agama islam (PAI)). *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 176-192.
- Prihadi, Edi, 'Pengembangan keterampilan 4c melalui metode poster comment pada mata pelajaran pai dan budi pekerti (Penelitian Di SMA Negeri 26 Bandung)', *Jurnal Pendidikan Islam Rabbani*, 2018
- Sulaiman, M., Al Hamdani, M. D., & Aziz, A. (2018). Emotional Spiritual Quotient (Esq) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam,[SL]*, 6(1), 77-110.
- UU No.20 tahun 2003, 'UU No.20 Tahun 2003', *Ristekdikti*, 2003 <https://doi.org/10.16309/j.cnki.issn.1007-1776.2003.03.004>